

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2013). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif atau *non-eksperimental* dengan metode survei analitik. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang dilakukan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2012).

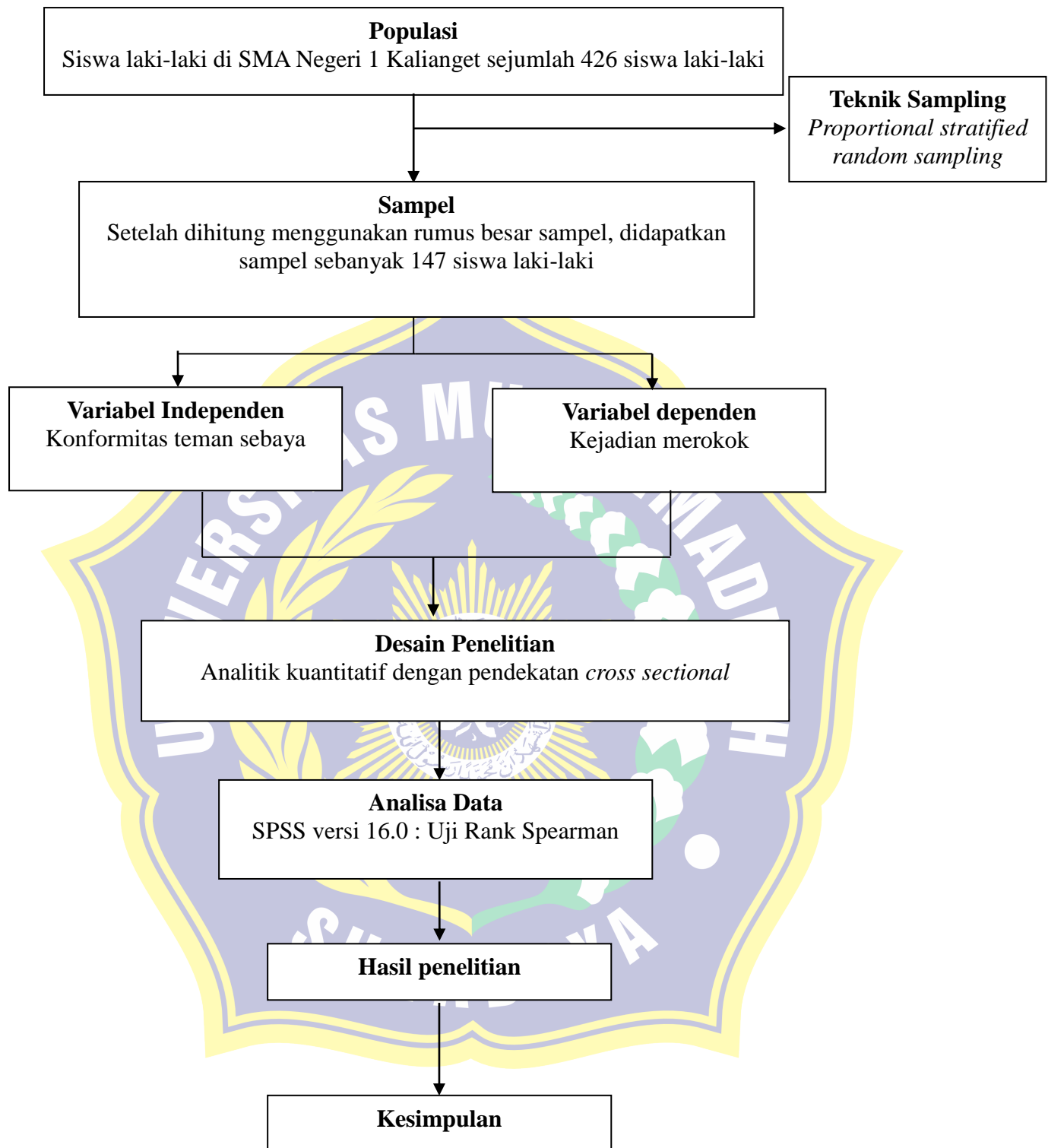
Berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (hubungan). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel (Nursalam, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan korelatif antara teman sebaya dengan kejadian merokok pada remaja laki-laki usia pertengahan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan sekali waktu atau pada saat bersamaan (Hidayat, 2010).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan suatu bagan kerja yang didalamnya terdiri dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan meliputi subyek penelitian, variabel yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian tersebut (Hidayat, 2010). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :





Gambar 3.1 : Kerangka kerja hubungan konformitas teman sebaya terhadap kejadian merokok pada remaja laki-laki usia pertengahan di SMAN 1 Kalianget Kabupaten Sumenep

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (dalam Hidayat, 2010) Populasi dalam penelitian merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki di SMAN 1 Kalianget, Kabupaten Sumenep dengan kelas total kelas X MIPA dan IPS sebanyak 9 kelas, kelas XI MIPA dan IPS sebanyak 9 kelas, dan kelas XII MIPA dan IPS sebanyak 9 kelas. Didapatkan total jumlah populasi sebanyak 426 siswa laki-laki.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Tujuan ditentukannya sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak dimungkinkannya peneliti melakukan penelitian di populasi, karena jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya, atau hambatan lainnya.

Pada umumnya dalam penelitian terdapat istilah kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Dimana kriteria tersebut digunakan untuk menentukan dapat tidaknya dijadikan sampel sekaligus untuk membatasi hal yang akan diteliti. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini antara lain :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan subyek penelitian yang dapat mewakili dalam penelitian dan memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2010):

- a. Siswa berjenis kelamin laki-laki
- b. Usia 14-17 tahun
- c. Terdaftar sebagai siswa aktif di SMAN 1 Kalianget, Sumenep
- d. Bersedia untuk menjadi responden

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya penelitian (Hidayat, 2010) :

- a. Siswa yang tidak masuk sekolah atau absen pada saat penelitian dilakukan.
- b. Siswa yang tidak bersedia untuk menjadi responden

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*. Pada teknik ini sampel bukan terdiri dari unit individu, tetapi terdiri dari anggota populasi yang heterogen. Dimana yang memiliki strata atau lapisan yang homogen.

Pertama-tama yang dilakukan oleh peneliti yaitu membagi populasi menurut strata yang akan diteliti dan merupakan sub populasinya yang

bersifat homogen. Setelah dibagi menjadi beberapa strata didapatkan kelas X sebanyak 9 kelas terdiri dari X IPS 4 kelas dan X MIPA 5 kelas dengan jumlah 168 siswa laki-laki. Kelas XI sebanyak 9 kelas terdiri dari XI IPS 4 kelas dan XI MIPA 5 kelas dengan jumlah 129 siswa laki-laki. Kelas XII sebanyak 9 kelas terdiri dari XII IPS 4 kelas dan XII MIPA 5 kelas dengan jumlah 129 siswa laki-laki. Kemudian peneliti menentukan proporsi dari tiap kelas untuk menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

No.	Strata/Kelas	Jumlah populasi siswa laki-laki dikelas	Prosentase tiap strata/kelas	Jumlah sampel per strata/kelas
1.	X MIPA1-MIPA5 X IPS1 – X IPS4	168	$\frac{168}{426} \times 100 = 39,43 = 40\%$	$168 \times 40\% = 67,2 = 67$
2.	XI MIPA1 – XI MIPA5 XIIPS1-XI IPS4	129	$\frac{129}{426} \times 100 = 30,28 = 31 \%$	$129 \times 31\% = 39,99 = 40$
3.	XII MIPA1 – XII MIPA5 XII IPS1 – XII IPS4	129	$\frac{129}{426} \times 100 = 30,28 = 31 \%$	$129 \times 31\% = 39,99 = 40$
	TOTAL	426		147

Tabel 3.1 : Perhitungan jumlah sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan hasil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 147 siswa laki-laki.

3.4 Identifikasi variabel dan definisi operasional

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2012).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya.

3.4.2 Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dengan kata lain, variabel terikat faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian merokok.

3.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2013). Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini :

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Skor
1.	Variabel independen : Konformitas teman sebaya	Pengaruh sosial yang terjadi pada remaja yang dapat menyebabkan perubahan	Pernyataan seputar hubungan konformitas teman sebaya terhadap remaja.	Kuisisioner	Ordinal	Penilaian pernyataan menggunakan skala Likert : Untuk kriteria positif

		perilaku yang meliputi penyamaan sikap, pola pikir, maupun tingkah laku dalam suatu kelompok teman sebaya.	Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam konformitas teman sebaya berarti semakin tinggi konformitas remaja tersebut dengan teman sebayanya.			SS : 4 S : 3 TS : 2 STS:: 1 Keterangan: 1. Rendah : 10 - 20 2. Sedang : 21 - 30 3. Tinggi : 31 - 40
4.	Variabel dependen : kejadian merokok	Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja dengan sadar maupun tidak sadar yang lambat laun menjadi ketergantungan dan menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dihindari.	Pernyataan seputar remaja merokok dan berapa batang rokok yang dihabiskan/hari.	Kuisisioner	Ordinal	Penilaian pernyataan menggunakan skala Likert : Untuk kriteria positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS:: 1 Keterangan tipe perokok berdasarkan skor yang didapatkan: 1. Rendah : 7 - 14 2. Sedang : 15 - 21 3. Tinggi : 22 - 28

Tabel 3.2 : Definisi operasional hubungan konformitas teman sebaya terhadap kejadian merokok pada remaja laki-laki usia pertengahan

3.5 Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.5.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *kuisisioner* yang telah dimodifikasi sendiri oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 20 siswa SMA Kompleks Surabaya (SMAN 9 Surabaya). Hasil uji kuisisioner dianalisis menggunakan *Pearson Product Moment* dengan menggunakan SPSS. Untuk 20 responden didapatkan $r_{table} : n-2 = 0,4438$. Apabila $r_{hitung} \geq r_{table}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Uji validitas dari 30 pernyataan didapatkan hasil 13 pernyataan yang tidak valid. Semua pernyataan yang tidak valid dieliminasi karena pernyataan yang lain masih dapat mewakili indikator. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha cronbach* $> 0,6$. (Arikunto dalam Hartati, 2013). Dari hasil reliabilitas didapatkan hasil *Alpha Cronbach* (α) setelah item yang tidak valid dieleminasi sebesar $\alpha = 0,883$. Kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data pada setiap variabel dibuat dengan model pernyataan. Terdiri dari identitas responden yang meliputi usia dan kelas responden, pernyataan tentang konformitas teman sebaya dan pernyataan tentang kejadian merokok.

a. Kuisisioner tentang konformitas teman sebaya

Kuisisioner tentang konformitas teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner hasil modifikasi dari peneliti Daniarti BR Siburian (2015) dengan judul skripsi “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja (*JUVENILE DELINQUENCY*) Di Sekolah Menengah Kejuruan Pencawan Medan kelas X” yang telah diuji validitas dan realibitasnya oleh peneliti sendiri. Penilaian yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah skala Likert dengan cara menetapkan bobot jawaban yang mempunyai nilai positif terhadap tiap-tiap item pertanyaan dengan kriteria positif jika jawabannya: Sangat Sesuai (SS) skor 4, Sesuai (S) skor 3, Tidak Sesuai (TS) skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1. Menurut Sudjana (dalam Siburian, 2015) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, dapat dilakukan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Kriteria untuk menilai variabel X terdapat 10 pertanyaan. Skor tertinggi adalah 4 sehingga $(4 \times 10) = 40$, sedangkan skor terendah adalah 1 maka $(1 \times 10) = 10$. Lalu diperoleh kelas interval menggunakan rumus diatas sebagai berikut :

$$P = \frac{(40-10)}{3} = 10$$

Penyusunan kategori teman sebaya sebagai berikut :

1. Rendah = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 10-20
2. Sedang = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 21-30
3. Tinggi = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 31-40

b. Kuisisioner kejadian merokok pada remaja laki-laki

Kuisisioner kejadian merokok pada remaja ini merupakan modifikasi dari peneliti sendiri. Penilaian yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah skala Likert dengan cara menetapkan bobot jawaban yang mempunyai nilai positif terhadap tiap-tiap item pertanyaan dengan kriteria positif jika jawabannya: Sangat Sesuai (SS) skor 4, Sesuai (S) skor 3, Tidak Sesuai (TS) skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1. Sama halnya dengan kuisisioner konformitas teman sebaya diatas, menurut Sudjana (dalam Siburian, 2015) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Kriteria untuk menilai variabel Y terdapat 7 pertanyaan.

Skor tertinggi adalah 4 sehingga $(4 \times 7) = 28$, sedangkan skor terendah adalah 1 maka $(1 \times 7) = 7$. Lalu diperoleh kelas interval menggunakan rumus diatas sebagai berikut :

$$P = \frac{(28-7)}{3} = 7$$

Penyusunan kategori teman sebaya sebagai berikut :

1. Rendah = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 7-14
2. Sedang = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 15-21
3. Tinggi = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 22-28

2. Lokasi dan waktu penelitian

Tempat : SMAN 1 Kalianget Kabupaten Sumenep, Madura.

Waktu : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2018

3. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan bentuk *checklist* atau daftar cek.

a. Tahap Persiapan

- 1) Hal pertama yang dilakukan adalah membuat surat permohonan pengambilan data awal dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang ditujukan kepada tempat penelitian yang digunakan.
- 2) Mendapat persetujuan proposal dari pembimbing.
- 3) Membuat surat permohonan izin melakukan penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Surabaya yang ditujukan kepada kepala SMAN 1 Kalianget Kabupaten Sumenep.

4) Mempersiapkan kuisisioner yang digunakan.

b. Tahap penelitian

1) Peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada kepala SMAN 1 Kalianget dan menjelaskan prosedur pengambilan data awal sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

2) Setelah memperoleh izin peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 147 siswa laki-laki di ruang kelas yang sudah ditentukan sebelumnya.

3) Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden bagi yang bersedia. Dan menjelaskan bahwa pengisian kuisisioner ini tidak mempengaruhi nilai maupun proses akademik di sekolah.

4) Peneliti menjelaskan cara pengisian kuisisioner kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang kurang jelas dari kuisisioner.

5) Setelah selesai menjawab semua pertanyaan dalam kuisisioner, peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan data.

6) Yang terakhir adalah pengolahan data.

3.5.2 Analisa Data

Teknik analisa data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi (Hidayat, 2010). Analisa data dalam kuisisioner ini dibantu dengan perangkat lunak dengan analisa yang digunakan adalah :

1. Analisa Univariat

Menurut Notoadmojo (2012) Analisa Univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu konformitas teman sebaya dan variabel dependen yaitu kejadian merokok.

2. Analisa Bivariat

Sedangkan Analisa Bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmojo, 2012). Analisa data yang digunakan menggunakan uji *Rank Spearman*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan α 5% sehingga jika nilai P (p value) $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variabel yang diteliti. Jika nilai P (p value) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna diantara variabel yang diteliti (Dahlan dalam Hartati, 2013).

Menurut Sugiyono (2007) dalam Hidayat A.A (2010) mengatakan bahwa ada beberapa arti yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil dari koefisien korelasi, yaitu :

- a. Jika koefisien korelasi $0,80 - 1,000$ maka derajat hubungannya sangat kuat.
- b. Jika koefisien korelasi $0,60 - 0,799$ maka derajat hubungannya kuat.
- c. Jika koefisien korelasi $0,40 - 0,599$ maka derajat hubungannya sedang/cukup kuat.
- d. Jika koefisien korelasi $0,20 - 0,399$ maka derajat hubungannya rendah.
- e. Jika koefisien korelasi $0,00 - 0,199$ maka derajat hubungannya sangat lemah atau tidak ada hubungan.

Tipe korelasi ada dua, yakni korelasi positif dan korelasi negatif. Korelasi positif artinya hubungan searah yakni jika X naik maka Y juga naik, dan korelasi negatif menunjukkan hubungan sebaliknya yaitu jika X naik maka Y turun. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau -1, maka hubungan antara dua variabel tersebut semakin kuat, sebaliknya jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara variabel semakin lemah. Jika didapat $r = -1$, maka terdapat korelasi negatif kuat, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh

korelasi positif yang kuat. Artinya ada hubungan yang positif antara variabel tersebut..

Selanjutnya data yang terkumpul dari lembar kuisisioner yang telah diisi kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut : (Hidayat, 2010)

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat A,2010). Pada tahap editing ini peneliti melakukan pengecekan data yang ada meliputi kelengkapan dan kejelasan jawaban pada kuisisioner sesuai dengan petunjuk pengerjaan.

b. *Coding*

Coding atau mengkode data, merupakan suatu metode untuk mengkonverensikan data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam symbol/kode yang cocok untuk keperluan analisis terhadap hasil observasi yang dilakukan.

- Pemberian kode kategori konformitas teman sebaya dan kejadian merokok :

SS = Sangat Sesuai, skornya 4

S = Sesuai, skornya 3

TS = Tidak Sesuai, skornya 2

STS = Sangat Tidak Sesuai, skornya 1

- Pemberian kode pada data demografi

a. umur :

1 = 14 tahun

2 = 15 tahun

3 = 16 tahun

4 = 17 tahun

b. kelas :

1 = X

2 = XI

3 = XII

c. *Scoring*

Scoring adalah pemberian skor terhadap kategori-kategori yang perlu diberi skor.

- Pemberian skor pada kategori konformitas teman sebaya :

1. Rendah = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 10 - 20

2. Sedang = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 21 - 30

3. Tinggi = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 31 - 40

- Pemberian skor pada kategori kejadian merokok pada remaja laki-laki :

1. Rendah = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 7 - 14

2. Sedang = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 15 - 21
3. Tinggi = apabila responden menjawab pernyataan dengan skor 22 - 28

d. *Tabulating Data*

Tabulating Data merupakan proses mengklasifikasikan data menurut kriteria tertentu sehingga diperoleh frekuensi dari masing-masing item yang diobservasi. Tabulasi data ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses uji hipotesis.

3.6 Etika Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti harus mengetahui etika penelitian karena mengingat penelitian ini berhubungan dengan manusia. Maka etika penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Etika penelitian tersebut meliputi :

3.6.1 Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan lembar persetujuan antara peneliti dengan calon responden. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada calon responden. Apabila calon responden bersedia untuk menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan, tetapi apabila calon responden tidak bersedia maka tidak ada pemaksaan bagi peneliti dengan keluarga calon responden yang menolak.

3.6.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity merupakan etika penelitian dimana peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, tetapi hanya

menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Kode yang digunakan berupa nomer responden.

3.6.3 Keadilan (*Justice*)

Justice merupakan etika penelitian dimana responden diperlakukan secara adil oleh peneliti. Peneliti tidak boleh membeda-bedakan ataupun membandingkan responden satu dengan yang lain. Semua responden diperlakukan sama sebagaimana mestinya.

3.6.4 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah lain yang menyangkut informasi responden. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

